

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan kedua tahun 2024 (April – Juni), inflasi di Kota Cimahi masih dipengaruhi oleh tingginya harga beberapa komoditas utama, terutama menjelang dan setelah Idul Fitri. Berdasarkan pemantauan hingga akhir April, dari **14 komoditas yang dipantau, 8 komoditas masih di atas Harga Eceran Tertinggi (HET)**. Komoditas dengan harga tertinggi meliputi **beras premium, minyak goreng curah, gula pasir, kedelai biji kering, dan jagung pipih kering**.

Pada bulan Mei, jumlah komoditas yang berada di atas HET/Harga Acuan Penjualan (HAP) meningkat menjadi **5 dari 20 komoditas yang dipantau**, menunjukkan masih adanya tekanan inflasi di sektor pangan. Harga barang kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan terutama dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan selama bulan Ramadan dan Idul Fitri, serta keterbatasan stok di pasar.

Untuk mengantisipasi risiko ke depan, Pemerintah Kota Cimahi melalui TPID telah melakukan **pemantauan harga dan stok di berbagai pasar** seperti Pasar Cimindi, Pasar Baros, Alfamart, dan Indomaret untuk mengidentifikasi dinamika harga. Risiko utama dalam pengendalian inflasi ke depan adalah potensi **kenaikan harga bahan pangan akibat gangguan pasokan dan cuaca**, terutama menjelang Idul Adha dan masa panen beberapa komoditas yang belum stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan dan rapat TPID, beberapa permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di Kota Cimahi adalah:

1. **Kenaikan harga bahan pokok yang masih di atas HET/HAP** – Beras premium, minyak goreng curah, gula pasir, kedelai biji kering, dan jagung pipih kering masih mengalami kenaikan harga yang signifikan.
2. **Ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan** – Lonjakan permintaan saat Ramadan dan Idul Fitri menyebabkan pasokan beberapa komoditas tidak mencukupi, sehingga harga meningkat.
3. **Gangguan distribusi bahan pangan** – Keterlambatan pasokan dari daerah penghasil menyebabkan stok di pasar berkurang, meningkatkan harga barang kebutuhan pokok.
4. **Spekulasi harga oleh pedagang** – Kenaikan harga tidak hanya terjadi karena kelangkaan barang, tetapi juga karena perilaku pedagang yang menaikkan harga secara tidak wajar menjelang hari besar.
5. **Ketergantungan terhadap pasokan luar daerah** – Kota Cimahi masih bergantung pada pasokan dari daerah lain, yang membuat harga bahan pokok rentan terhadap fluktuasi di daerah penghasil.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengatasi inflasi, TPID Kota Cimahi telah melaksanakan berbagai program, antara lain:

### **a. Pemantauan Harga dan Stok Barang**

- **Pemantauan dilakukan di berbagai pasar** seperti Pasar Cimindi (19 April), Pasar Baros (3 Mei), serta toko ritel modern seperti Alfamart dan Indomaret.
- **Pemantauan 20 komoditas utama** untuk memastikan harga tetap terkendali dan stok tersedia di pasar.

### **b. Gerakan Pangan Murah (GPM)**

GPM dilaksanakan untuk memastikan masyarakat dapat membeli bahan pangan dengan harga terjangkau:

- **GPM Serentak (1 April 2024) di Kelurahan Melong**
- **GPM di MAKODIM (2 April 2024)**
- **GPM di Halaman Gedung Samsat (25 April 2024)**
- **GPM PANGSI (22 Mei 2024) di Mall Pelayanan Publik Cimahi**
- **GPM PANGSI (30 Mei 2024) di SMK Pasundan 3**

### **c. Operasi Pasar Murah (OPM) dan Bantuan Beras**

- **Pelaksanaan OPM pada 25 April 2024 di Cimahi Technopark**, dengan distribusi **30 ton beras SPHP ke 15 kelurahan**.
- **Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI) pada 3 April 2024** untuk menstabilkan harga bahan pokok.
- **Program SIBESTI (Siapkan Beras untuk Masyarakat Kota Cimahi) pada 30 Mei 2024 di Plaza Rakyat** dengan distribusi **30 ton beras subsidi**.

### **d. Gerakan Menanam untuk Stabilisasi Harga Pangan**

- **Panen cabai rawit merah di Kelurahan Cipageran (3 April 2024)** bersama kelompok tani setempat.
- **Panen perdana cabai oleh kelompok tani Kampung Nyalindung (17 April 2024)** sebagai hasil dari bantuan bibit dari Bank Indonesia.
- **Pendampingan kelompok tani (10 Mei 2024)** di Cipageran, dengan luas lahan 0,063 ha dan populasi 1.800 tanaman cabai keriting.

### **e. Sidak Pasar dan Pengawasan Harga**

- **Sidak harga dan ketersediaan bahan pokok menjelang Idul Fitri (5 April 2024).**
- **Sidak parcel lebaran di toko-toko Jalan Gandawijaya (4 April 2024)** untuk memastikan kelayakan barang.
- **Sidak stok dan harga di Borma Gempol dan Yomart Singosari (8 Mei 2024).**

### **f. Koordinasi dan Capacity Building TPID**

- **Koordinasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) RI (2 April 2024)** untuk simulasi perhitungan IPH.
- **Rakornas Inflasi dan TPID Award (14 Juni 2024)** sebagai upaya memperkuat strategi pengendalian inflasi daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi meliputi:

1. **GPM dan OPM terbukti membantu menstabilkan harga** – Harga beras, minyak goreng, dan gula mengalami sedikit penurunan setelah operasi pasar.
  2. **Gerakan Menanam memberikan dampak positif** – Program ini mulai memberikan hasil, tetapi perlu diperluas agar dampaknya lebih signifikan.
  3. **Distribusi bahan pokok perlu lebih cepat** – Beberapa kendala logistik menyebabkan keterlambatan dalam distribusi bahan pangan.
  4. **Masih ada tantangan dalam pengawasan harga** – Beberapa pedagang masih menaikkan harga melebihi HET, sehingga perlu pengawasan lebih ketat.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi, beberapa langkah yang dapat diterapkan adalah:

- **Memperbanyak dan memperluas cakupan OPM dan GPM** agar lebih banyak masyarakat mendapatkan akses ke bahan pangan murah.
- **Mempercepat distribusi bahan pokok dan memperkuat cadangan pangan** untuk menghindari lonjakan harga saat permintaan meningkat.
- **Meningkatkan kerja sama dengan daerah penghasil bahan pangan** guna memastikan pasokan tetap stabil.
- **Mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam Gerakan Menanam** agar ketahanan pangan lokal meningkat.
- **Mengoptimalkan teknologi pemantauan harga** agar TPID bisa mendeteksi kenaikan harga yang tidak wajar lebih cepat.